

**PENGARUH PENERAPAN METODE REWARD DAN PUNISHMENT
TERHADAP KEMAMPUAN NUMERASI SISWA KELAS III DI UPT SPF SDN
104205 TEMBUNG**

Tessa Trifani Turnip¹, Elvi Mailani², Putra Afriadi³, Syahrial⁴
^{1,2,3,4}Universitas Negeri Medan
tessatrifani3@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of implementing the reward and punishment method on the numeracy skills of third-grade students at UPT SPF SDN 104205 Tembung in the 2025/2026 academic year. The study employed a quantitative approach using a pre-experimental method with a one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 21 third-grade students. The research instrument was a numeracy skills test that had met the validity and reliability requirements. Data were analyzed using the normality test and the paired-samples t-test. The findings showed that the mean pretest score increased from 59.43 to 78.86 in the posttest, representing an improvement of 19.43 points. The normality test indicated that the data were normally distributed, while the hypothesis test produced a t-value of 13.535 with a significance value of 0.001 (< 0.05), indicating that the null hypothesis was rejected. These findings demonstrate that the implementation of the reward and punishment method has a significant effect on students' numeracy skills. The method not only improves numeracy achievement but also enhances students' motivation, participation, and discipline during the learning process. Therefore, the reward and punishment method can be considered an effective instructional strategy for improving elementary school students' numeracy skills.

Keywords: reward and punishment, numeracy skills, elementary school students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan metode reward dan punishment terhadap kemampuan numerasi siswa kelas III UPT SPF SDN 104205 Tembung Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-experimental melalui desain one-group pretest-posttest. Sampel penelitian berjumlah 21 siswa kelas III. Instrumen penelitian berupa tes kemampuan numerasi yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan menggunakan uji normalitas dan uji paired sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest sebesar 59,43 meningkat menjadi 78,86 pada posttest, dengan peningkatan sebesar 19,43 poin. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sedangkan hasil uji hipotesis memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 13,535 dengan nilai signifikansi 0,001 ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode reward dan punishment berpengaruh signifikan terhadap kemampuan numerasi siswa. Metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan numerasi, tetapi juga mendorong keaktifan, motivasi, dan kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran. Dengan demikian, metode

reward dan punishment dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: reward dan punishment, kemampuan numerasi, sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Kemampuan numerasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa sekolah dasar karena berperan penting dalam memahami, menggunakan, dan menginterpretasikan informasi matematis dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari. Numerasi tidak hanya mencakup kemampuan berhitung, tetapi juga kemampuan bernalar, menganalisis informasi, serta mengambil keputusan berdasarkan data numerik. Penguasaan kemampuan numerasi sejak jenjang sekolah dasar menjadi fondasi bagi perkembangan kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis siswa dalam menghadapi berbagai permasalahan kontekstual. Secara global, kemampuan numerasi masih menjadi perhatian di berbagai negara. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan matematika dan numerasi peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata

internasional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menerapkan konsep matematika untuk menyelesaikan permasalahan kehidupan nyata. Rendahnya kemampuan numerasi tidak hanya dipengaruhi oleh penguasaan konsep, tetapi juga oleh motivasi belajar, kedisiplinan, dan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran.

Permasalahan serupa ditemukan pada siswa kelas III UPT SPF SDN 104205 Tembung. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa dari 21 siswa, sebanyak 12 siswa (57,14%) belum mencapai kemampuan numerasi yang diharapkan. Siswa masih mengalami kesulitan memahami soal cerita, kurang teliti dalam melakukan operasi hitung, serta belum percaya diri ketika menjelaskan proses penyelesaian soal. Selain itu, keaktifan dan kedisiplinan siswa selama pembelajaran matematika juga masih tergolong rendah sehingga

berdampak pada pencapaian kemampuan numerasi.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui penerapan metode reward dan punishment. Pemberian reward berfungsi sebagai penguatan positif yang dapat meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Sementara itu, punishment yang diberikan secara edukatif berfungsi untuk membentuk kedisiplinan serta mengarahkan siswa agar menghindari perilaku yang menghambat proses belajar. Penerapan kedua strategi tersebut secara seimbang diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif sehingga siswa terdorong untuk lebih aktif dalam memahami konsep-konsep numerasi. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan reward dan punishment berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika, hasil belajar, maupun minat belajar siswa. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh metode reward dan punishment terhadap kemampuan numerasi siswa sekolah dasar, khususnya pada siswa kelas III, masih relatif terbatas. Oleh karena itu,

penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh penerapan metode reward dan punishment terhadap kemampuan numerasi siswa kelas III UPT SPF SDN 104205 Tembung Tahun Ajaran 2025/2026.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-experimental menggunakan desain one-group pretest-posttest design. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur perubahan kemampuan numerasi siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa penerapan metode reward dan punishment. Melalui desain tersebut, peneliti dapat membandingkan hasil pretest dan posttest sehingga pengaruh perlakuan terhadap kemampuan numerasi siswa dapat diketahui secara lebih jelas. Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026 di UPT SPF SDN 104205 Tembung, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa masih perlu ditingkatkan, terutama dalam

memahami konsep bilangan, melakukan operasi hitung, dan menyelesaikan permasalahan matematika sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III UPT SPF SDN 104205 Tembung yang berjumlah 21 orang. Mengingat jumlah populasi relatif kecil, penelitian menggunakan teknik sampling jenuh sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel penelitian sama dengan jumlah populasi, yaitu 21 siswa. Penggunaan teknik sampling jenuh bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kondisi kemampuan numerasi siswa pada kelas yang diteliti tanpa melakukan pengambilan sampel secara acak.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan numerasi berbentuk pilihan ganda. Penyusunan instrumen didasarkan pada indikator kemampuan numerasi yang meliputi kemampuan memahami konsep bilangan, melakukan operasi hitung, menafsirkan informasi matematis, serta menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan konteks kehidupan

sehari-hari. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu melalui proses validasi oleh ahli (expert judgment) untuk memastikan kesesuaian isi soal dengan tujuan penelitian dan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Selanjutnya, instrumen diuji cobakan kepada siswa yang memiliki karakteristik serupa dengan sampel penelitian untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh 20 butir soal yang memenuhi kriteria valid dan reliabel sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Selain tes kemampuan numerasi, penelitian ini juga menggunakan lembar observasi sebagai instrumen pendukung. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, meliputi aspek keaktifan, motivasi belajar, kedisiplinan, kerja sama, serta respons siswa terhadap penerapan metode reward dan punishment. Data hasil observasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat hasil tes sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai

pengaruh perlakuan yang diberikan selama penelitian.

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam beberapa tahap. Tahap pertama adalah persiapan penelitian yang meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, penyusunan instrumen penelitian, validasi instrumen, serta uji coba instrumen. Tahap kedua adalah pelaksanaan pretest yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan numerasi awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Hasil pretest digunakan sebagai data dasar untuk membandingkan perubahan kemampuan numerasi siswa setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan.

Tahap berikutnya adalah pemberian perlakuan melalui penerapan metode reward dan punishment dalam kegiatan pembelajaran. Selama proses pembelajaran, reward diberikan kepada siswa yang menunjukkan perilaku positif, seperti aktif bertanya, menjawab pertanyaan dengan benar, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta menunjukkan usaha yang baik dalam belajar. Bentuk reward yang diberikan berupa pujian verbal, apresiasi dari guru, dan penambahan

poin. Sementara itu, punishment diberikan secara edukatif kepada siswa yang tidak mematuhi aturan pembelajaran, seperti kurang memperhatikan penjelasan guru, tidak mengerjakan tugas, atau mengganggu jalannya pembelajaran. Bentuk punishment yang diberikan berupa teguran, pengurangan poin, atau pemberian tugas tambahan yang bersifat mendidik. Penerapan kedua metode tersebut dilakukan secara konsisten selama proses pembelajaran berlangsung agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang terarah dan kondusif.

Setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai dilaksanakan, tahap selanjutnya adalah pemberian posttest. Tes ini diberikan menggunakan instrumen yang sama dengan pretest untuk mengetahui perubahan kemampuan numerasi siswa setelah memperoleh perlakuan. Hasil posttest kemudian dibandingkan dengan hasil pretest untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan numerasi yang terjadi setelah penerapan metode reward dan punishment.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik

inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data penelitian melalui nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Selanjutnya, dilakukan uji normalitas sebagai uji prasyarat untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Setelah data memenuhi asumsi normalitas, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan paired sample t-test dengan bantuan program IBM SPSS Statistics pada taraf signifikansi 0,05. Uji tersebut digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest, sehingga dapat disimpulkan pengaruh penerapan metode reward dan punishment terhadap kemampuan numerasi siswa kelas III UPT SPF SDN 104205 Tembung.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode reward dan punishment terhadap kemampuan numerasi siswa kelas III UPT SPF SDN 104205 Tembung. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa penerapan metode tersebut memberikan pengaruh yang signifikan

terhadap kemampuan numerasi siswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa dari 59,43 pada pretest menjadi 78,86 pada posttest atau mengalami peningkatan sebesar 19,43 poin. Selain itu, hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($<0,05$), sehingga hipotesis penelitian diterima. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang menerapkan metode reward dan punishment mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep numerasi, melakukan operasi hitung, serta menyelesaikan permasalahan matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Peningkatan kemampuan numerasi tersebut terjadi karena metode reward memberikan penguatan positif kepada siswa selama proses pembelajaran. Pemberian penghargaan, baik berupa pujian, tambahan poin, maupun bentuk apresiasi lainnya, membuat siswa merasa dihargai atas usaha yang telah dilakukan. Kondisi tersebut mendorong siswa untuk lebih aktif mengikuti pembelajaran, berani menjawab pertanyaan, serta lebih termotivasi untuk memperoleh hasil

belajar yang lebih baik. Motivasi yang meningkat memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sehingga mereka lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Di samping itu, penerapan punishment yang bersifat edukatif juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan numerasi siswa. Punishment tidak diberikan dalam bentuk hukuman fisik maupun tindakan yang merendahkan siswa, tetapi berupa konsekuensi yang mendidik, seperti pengurangan poin atau pemberian tugas tambahan ketika siswa tidak mematuhi aturan pembelajaran.

Pemberian konsekuensi tersebut membuat siswa lebih disiplin, bertanggung jawab, dan mampu mengendalikan perilakunya selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, siswa dapat lebih fokus memperhatikan penjelasan guru dan mengerjakan latihan yang diberikan sehingga proses belajar menjadi lebih efektif.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil observasi selama empat kali pertemuan. Aktivitas belajar siswa menunjukkan peningkatan pada setiap pertemuan yang ditandai dengan semakin tingginya keaktifan

siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, mengerjakan latihan, serta menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Selain itu, siswa terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran karena adanya sistem penghargaan yang diberikan kepada siswa yang menunjukkan usaha dan hasil belajar yang baik. Kondisi tersebut menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif sehingga siswa tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Peningkatan aktivitas belajar tersebut menjadi salah satu faktor yang mendukung meningkatnya kemampuan numerasi siswa. Semakin aktif siswa berpartisipasi dalam pembelajaran, semakin besar pula kesempatan mereka untuk memahami konsep-konsep matematika melalui latihan dan diskusi. Kemampuan numerasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan melakukan perhitungan, tetapi juga kemampuan memahami informasi yang disajikan dalam bentuk angka, memilih strategi penyelesaian masalah, serta menginterpretasikan hasil yang diperoleh. Oleh karena itu, pembelajaran yang mampu

meningkatkan keterlibatan siswa akan memberikan peluang yang lebih besar bagi berkembangnya kemampuan numerasi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori reinforcement yang dikemukakan oleh B. F. Skinner. Menurut teori tersebut, perilaku yang memperoleh penguatan positif cenderung akan diulang kembali, sedangkan perilaku yang memperoleh konsekuensi tertentu akan mengalami perubahan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini, reward berfungsi sebagai penguatan positif yang mendorong siswa mempertahankan perilaku belajar yang baik, sedangkan punishment berfungsi sebagai pengendali perilaku agar siswa lebih disiplin dalam mengikuti pembelajaran. Penerapan kedua metode tersebut secara seimbang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Ahmad, Setyowati, dan Ati (2021) yang menyatakan bahwa kemampuan numerasi siswa dapat berkembang melalui pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada

siswa untuk menyelesaikan permasalahan matematika secara aktif. Selain itu, penelitian Ariyani (2019) menunjukkan bahwa penerapan reward dan punishment berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Prasetyo, Prasetyo, dan Agustini (2019) yang menyatakan bahwa pemberian reward dan punishment mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Penelitian Wulandari (2021) turut memperkuat hasil penelitian ini dengan menunjukkan adanya hubungan positif antara penerapan reward dan punishment dengan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki kontribusi yang lebih spesifik karena berfokus pada kemampuan numerasi siswa sekolah dasar. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak mengkaji pengaruh reward dan punishment terhadap motivasi atau hasil belajar secara umum, sedangkan penelitian ini menunjukkan bahwa metode tersebut juga efektif dalam meningkatkan kemampuan

numerasi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan tambahan bukti empiris bahwa pembelajaran yang memadukan penguatan positif dan konsekuensi edukatif mampu membantu siswa memahami konsep matematika secara lebih baik serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan permasalahan numerasi.

Walaupun hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang signifikan, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian menggunakan desain one group pretest-posttest tanpa kelompok kontrol sehingga peningkatan kemampuan numerasi belum sepenuhnya dapat dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya. Selain itu, jumlah sampel yang hanya melibatkan satu kelas menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimen yang melibatkan kelompok kontrol, jumlah sampel yang lebih besar, serta waktu penelitian yang lebih panjang agar efektivitas metode reward dan punishment

terhadap kemampuan numerasi dapat dianalisis secara lebih mendalam.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode reward dan punishment merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa sekolah dasar. Melalui pemberian penghargaan dan konsekuensi yang bersifat edukatif, siswa menjadi lebih termotivasi, disiplin, aktif, dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika, menyelesaikan soal numerasi, serta menerapkan pengetahuan matematika untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

D. Kesimpulan

Penerapan metode reward dan punishment berpengaruh signifikan terhadap kemampuan numerasi siswa kelas III UPT SPF SDN 104205 Tembung Tahun Ajaran 2025/2026. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dari 59,43 menjadi 78,86 serta hasil uji paired sample t-test dengan nilai signifikansi 0,001

(<0,05). Selain meningkatkan kemampuan numerasi, metode ini juga mampu meningkatkan motivasi, keaktifan, kedisiplinan, dan kepercayaan diri siswa, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- UNESCO. (2020). *Global Education Monitoring Report 2020*. Paris: UNESCO.

Jurnal :

- Ahmad, R., Setyowati, E., & Ati, N. A. (2021). Kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika berbasis konteks. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 125–133.
- Ariyani, N. L. P. (2019). Pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 2(3), 92–101.
- Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., & Halamury, M. F. (2019). Theory of Behaviorism. *International Journal of Science and Research*, 8(1), 1–6.
- Cahayani, A., Witono, A. H., & Setiawan, H. (2022). Analisis kemampuan numerasi siswa

sekolah dasar ditinjau dari penguasaan bilangan dan operasi hitung dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 532–540.

- Ekowati, D. (2019). Penguatan kemampuan numerasi sebagai bagian dari literasi matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 45–53.
- Fitri, A., & Ain, S. (2022). Penerapan reward verbal dan nonverbal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(3), 201–209.
- Forgasz, H. J., & Hall, J. (2019). Numeracy and decision making in everyday contexts. *International Journal of Educational Research*, 98, 14–23.
- Pangesti, F. T. P. (2018). Menumbuhkan literasi numerasi pada pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 23(2), 161–170.
- Prasetyo, A., Prasetyo, B., & Agustini, R. (2019). Pengaruh reward dan punishment terhadap motivasi belajar matematika siswa sekolah dasar. *Infinity Journal*, 8(2), 401–409.
- Rosyid, A., & Wahyuni, S. (2021). Metode reward dan punishment sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan dan prestasi siswa. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 11(2), 138–149.
- Wijayanti, O. (2020). Analisis pemberian reward dan punishment pada sikap disiplin siswa sekolah dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3), 224–230.

Wulandari, D. (2021). Hubungan reward dan punishment dengan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio*, 7(2), 125–134.